

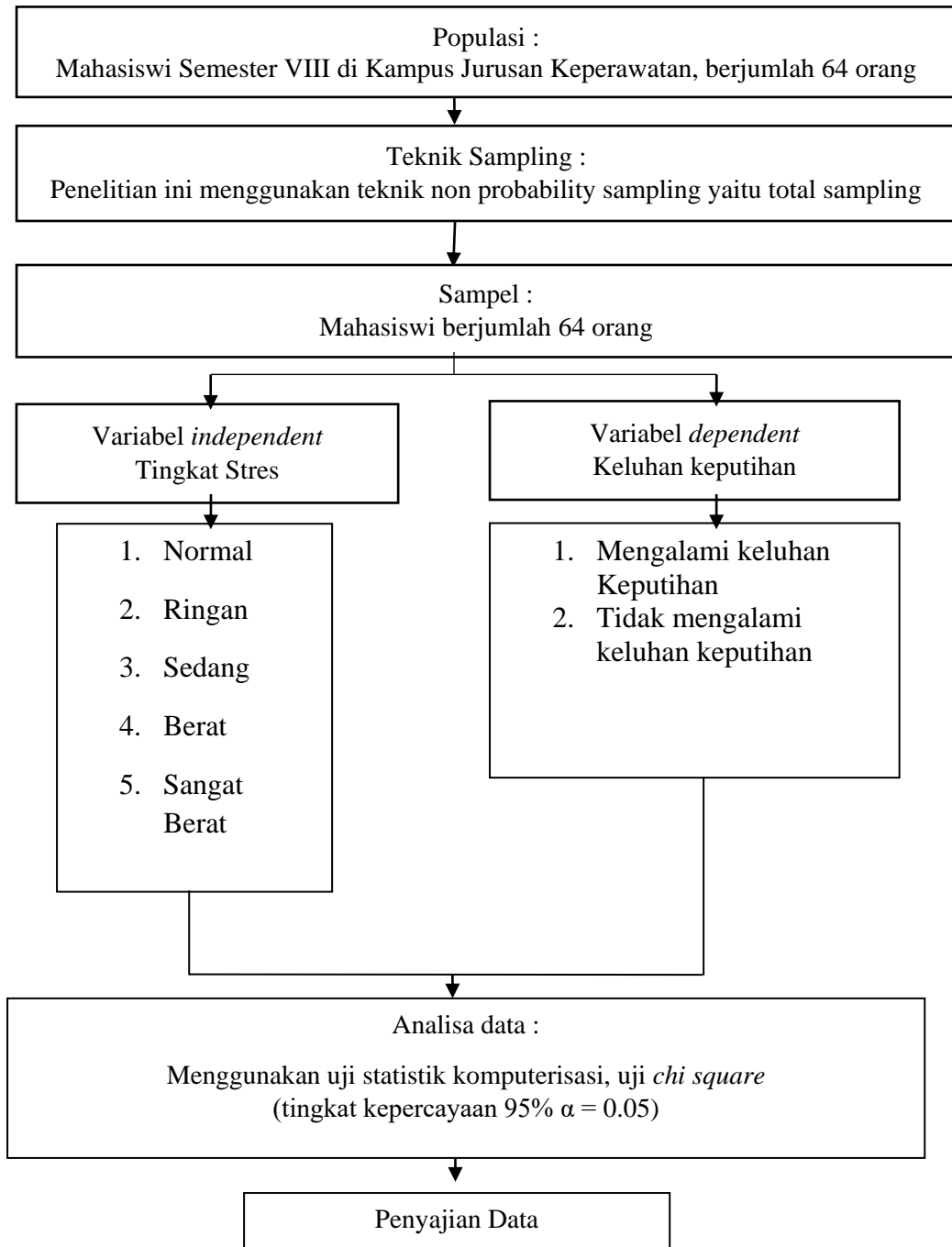
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan keluhan keputihan. Penelitian korelasional biasanya dilakukan bila variabel yang diteliti dapat diukur secara serentak dari satu kelompok subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian



Gambar 1.

Alur Kerangka Kerja Hubungan Tingkat Stres Remaja Putri dengan Keluhan Keputihan pada Mahasiswi di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar Tahun 2019

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 April 2019. Adapun jadwal penelitian terlampir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2017). Populasi dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah mahasiswi semester VIII Prodi D-IV Keperawatan Poltekkes Denpasar. Jumlah Mahasiwi yang telah diteliti adalah sebanyak 64 Orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini diambil dari mahasiswi semester VIII Prodi D-IV Keperawatan Poltekkes Denpasar.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah 64 orang.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Nonprobability

sampling adalah suatu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka yang digunakan adalah total sampling (Carsel, 2018).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Sukawana, 2009). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data yang telah dikumpulkan dengan instrumen tingkat stres dan keluhan keputihan di Kampus Jurusan Poltekkes Denpasar.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode angket menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat stres dan keluhan keputihan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- d. Mengajukan berkas permohonan ijin dan kode etik yang ditujukan kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- e. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Provinsi
- f. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar
- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada Ketua Jurusan Kampus Keperawatan Poltekkes Denpasar mengenai izin penelitian di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- h. Melakukan pendekatan secara formal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya
- i. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner DASS 42 dan kuesioner keputihan *online* yang telah disiapkan kemudian di *share* melalui line group dan *privat chat*.
- j. Mengumpulkan data kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
- k. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi oleh responden.

- l. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar inventori pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden
- m. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner tingkat stres remaja putri dengan *Depression Anxiety Scales* (DASS 42) dan kuesioner keluhan keputihan.

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini memuat data responden meliputi usia responden.

b. Kuesioner tingkat stres

Tingkat stres adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang. Tingkat stres diukur dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Scales* (DASS 42) oleh Lovibond and Lovibond. *Depression Anxiety Scales* (DASS 42) terdiri dari 42 pernyataan yang dibentuk untuk mengukur status emosional yang negative dari depresi, kecemasan, dan stres. Skor minimal dari kuesioner ini yang berkaitan dengan stres adalah 0 dan skor maksimal adalah 42. Kuesioner tingkat stres terdiri dari 14 item pernyataan menggunakan skala 0, tidak sesuai dengan pribadi saya atau tidak pernah sama sekali. Skala 1, sesuai dengan pribadi saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering dan skala 3, sangat sesuai dengan pribadi saya, atau sering kali. Kategori skor dalam kuesioner yaitu normal (0-14), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33), dan sangat berat (>34) (Mubarak, 2015).

c. Kuesioner keluhan keputihan

Kuesioner keputihan berisikan tentang pernyataan untuk mengidentifikasi keluhan keputihan pada mahasiswi. Kuesioner keluhan keputihan terdiri dari 10 item pernyataan untuk mengukur keluhan keputihan yang dialami mahasiswi, dimana responden akan memilih jawaban antara ya atau tidak dalam pernyataan yang akan diajukan pada kuesioner tersebut.

d. Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma, 2015). Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *pearson product moment*, jika r hitung $>$ r table berarti valid dan jika r hitung $<$ r table maka tidak valid. Nilai r table didapatkan dari nilai (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tingkat stres yang sudah baku (Mubarak, 2015), sehingga tidak dilakukan lagi uji validitas. Kuesioner keluhan keputihan telah dilakukan uji validitas pada 30 mahasiswi semester VIII di kampus StiKes Bali pada Senin 15 April 2019 dengan menggunakan kuesioner *online*. Hasil dari uji validitas kuesioner dinyatakan 10 item pernyataan yang diajukan sudah valid.

e. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai r cronbach alpha $>$ r tabel, dalam hal ini r tabel = 0,361 (Hastono, 2007).

Kuesioner tingkat stres dengan DASS 42 tidak dilakukan uji reliabilitas karena sudah baku (Mubarak, 2015). Kuesioner keluhan keputihan telah dilakukan uji reliabilitas pada 30 mahasiswi semester VIII di kampus StiKes Bali pada Senin 15 April 2019 dengan menggunakan kuesioner *online*. Hasil dari uji validitas kuesioner dinyatakan 10 item pernyataan yang diajukan sudah reliabel, dengan didapatkan bahwa nilai *cronbach alpha* yaitu 0,978.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian yang telah dilakukan ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah memeriksa ulang kelengkapan pengisian kuisisioner online meliputi data responden dan jawaban di masing-masing pernyataan pada kuesioner tingkat stres dengan DASS 42 dan kuesioner keluhan keputihan.

b. Coding

Coding adalah megklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan

coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini, kode yang digunakan adalah : Pada data karakteristik responden diberikan kode ; Usia : 21 tahun (1), 22 tahun (2), 23 tahun (3), 24 tahun (4). Variabel tingkat stres diberikan kode : stres normal (1), stres ringan (2), stres sedang (3), stres berat (4), stres sangat berat (5). Variabel keluhan keputihan diberikan kode : Ya (1), tidak (0).

c. *Processing*

Setelah semua pernyataan DASS 42 dan keluhan keputihan terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-entry dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, mengecek kesalahan-kesalahannya itu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban (Setiadi, 2013).

2. Teknik analisa data

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data *univariat* dan *bivariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2010).

a. *Analisis Univariat*

Analisis univariat (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik

(Nursalam, 2017). Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari data karakteristik responden yaitu usia, data tingkat stres, dan data keluhan keputihan. Data-data seperti tingkat stres dan keluhan keputihan termasuk data variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan presentase dari masing-masing variabel. Data usia termasuk variabel numerik oleh karena itu data yang dijabarkan yaitu mean, median, modus, standar deviasi, dan minimal-maksimal (Hastono, 2007).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dua variabel atau bisa juga digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua variabel (Susanto, 2007). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres mahasiswa dengan keluhan keputihan pada mahasiswa di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Uji *chi square* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala nominal dan tingkat stres sebagai variabel bebas sedangkan karakteristik keputihan sebagai variabel terikat. Interpretasi hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai p, arah korelasi dan kekuatan korelasinya. Jika $p < \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres mahasiswa dengan karakteristik keputihan. Jika $p > \alpha$ (0,05) berarti H_0 gagal ditolak atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan keluhan keputihan (Dahlan, 2016).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter and Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter and Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata

(Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience dan non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai tingkat stres apakah terdapat hubungannya dengan keluhan keputihan. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya menggunakan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.